

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi adanya plagiasi pada penelitian ini, peneliti mengaitkan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Di antaranya yaitu:

1. skripsi yang disusun oleh Muhammad Nur Rizki, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2015 dengan judul *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas 5 sekolah dasar unggulan aisyyiah Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif model korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif model korelasional. Didalam skripsi ini disimpulkan yaitu 36,7% anak mempunyai sikap kurang tentang akhlak, sedangkan 43,3% anak mempunyai sikap cukup tentang akhlak dan 20% anak mempunyai sikap baik tentang akhlak. Sebanyak 23,4% orangtua mengasuh anak dengan tipe demokratis. Sebesar 63,3% orangtua mengasuh anaknya dengan tipe otoriter, sedangkan 13,3% orangtua menggunakan tipe permisif dalam melakukan pengasuhan kepada anak.

2. skripsi yang disusun oleh Winarti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2011 dengan judul *Pengaruh pola asuh orangtua*

terhadap akhlak anak usia 7-12 tahun di Ketapang Tangerang. Metode penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, peristiwa sebenarnya mengenai objek penelitian. Didalam skripsi ini disimpulkan hasil penelitian dan hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwapola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak. Sedangkan, kontribusi variabel pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 0,365 artinya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak sebesar 38,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti oleh penulis. Dan hasil penelitian ini mendapatkan $R=0,621$ menunjukkan R hampir mendekati angka 1, artinya antara variabel pola asuhorang tua (demokratis, permisif, otoriter, penelantar) terhadap pembentukan akhlak mempunyai pengaruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Jessicasari, Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, tahun 2014 *dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo).* penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, desain yang digunakan

adalah korelasi. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Makarti Candri, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, dengan judul *Pengaruh pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif hasil dari penelitian ini adalah pola asuh orangtua sudah cukup baik. interpretasi kecerdasan emosional anak sangat tinggi atau sudah berkembang dengan sangat baik. dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

5. Jurnal yang disusun oleh Siti Inikah, Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, tahun 2015 dengan judul *Pengaruh pola asuh orangtua dan kecerdasan komunikasi terhadap kepribadian peserta didik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan empat poin penting. Pertama, pola asuh peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 92,18. Tingkat kecemasan komunikasi

peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 80,85. Sedangkan kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 86,62. Kedua, hipotesis adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus diterima kebenarannya. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji model regresi yang nilainya $59,013 + 0,300X_1$, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya mempengaruhi kepribadian peserta didik sebesar 10%. Ketiga, hipotesis adanya pengaruh antara kecemasan komunikasi terhadap kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus hasilnya diterima. Hal itu dibuktikan dengan nilai hasil uji model regresi sebesar $116,228 - 0,366X_2$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,156. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya mempengaruhi kepribadian peserta didik sebesar 15,6%. Keempat, hipotesis adanya pengaruh antara pola asuh orang tua dan kecemasan komunikasi secara simultan terhadap kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus dapat diterima kebenarannya. Hal itu dibuktikan dengan nilai hasil uji model regresi sebesar $88,165 + 0,316X_1 - 0,379X_2$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,267. Artinya pola asuh dan kecemasan komunikasi mampu mempengaruhi kepribadian peserta didik sebesar 26,7 %.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Khamim Zarkasih Putro, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015 dengan

judul *Pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di Ra arif rahman hakim Yogyakarta*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, (2) terdapat pengaruh yang positif dari interaksi antar teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap kecerdasan emosional anak, dengan tingkat pengaruh nyata sebesar 47,8%.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sapitri Aryanti, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, tahun 2011 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan judul *penelitian Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa*. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai 299,4375 berada di rentang skor 251,6-310,7 termasuk dalam kategori baik. Dan realitas akhlak siswa dengan nilai 295,875 berada di rentang skor 251,6-310,7 termasuk juga dalam kategori baik. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dari nilai koefisien/korelasi yang di dapat sebesar 0,516 dan t hitung dengan nilai 5,111 t tabel nya yaitu 1,993. Karena t hitung > t tabel maka kaidah keputusannya yaitu tolak H₀ dan terima H₁ artinya adanya pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3

Karangpawitan Garut. Hal ini menunjukkan hubungan dengan kategori sedang dan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 26,6%. Artinya masih ada 73,4% lagi yang merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Enda Dian Rahnawati, jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP ,Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2013 dengan *judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo*. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada kategori baik sebesar 38,19%, kategori cukup 49,09%, kategori kurang baik 12,72% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Dan kemandirian belajar menunjukkan pada kategori tinggi sebesar 23,64%, kategori cukup 50,91%, kategori kurang 18,18% dan kategori rendah sebesar 7,27%. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar ($r = 0,985$; $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, $r^2 = 0,970$) sehingga pola asuh orang tua memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 97 %. Ini berarti hipotesis diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Satriyana, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, tahun 2015

dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Prestasi Anak di SDN 03 Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Analisis data dilakukan dengan cara menerangkan data kedalam bentuk analisisnya deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak. Hasil ini dapat dilihat dari nilai $p= 0,970$ ($p>0,05$), dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,003. Tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua mempunyai kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, Dosen Pendidikan Geografi-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2014 dengan judul *pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik “t” atau t-tes. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah. Simpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara pola asuh orangtua demokratis dengan otoriter. Hasil perhitungan (t-hitung) lebih besar daripada t-tabel, yaitu $-2,201 < 4,433 > 2,201$, hal ini menunjukkan

bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh lebih baik terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan pola asuh otoriter.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Ilga Maria, Ria Novianti, Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, tahun 2017 dengan judul *pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri (self esteem) pada anak kelompok B TK di kota Pekanbaru tahun 2016*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh langsung positif terhadap harga diri (self-esteem), bullying berpengaruh langsung positif terhadap harga diri (self-esteem) dan pola asuh berpengaruh langsung positif terhadap bullying.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Jessicasari, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, tahun 2014 dengan judul *Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan*. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes

pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.

Dari beberapa penelitian diatas, maka terdapat kemiripan dan perbedaan dengan skripsi yang akan dikaji oleh penulis letak perbedaan terdapat pada obyek kajian yang akan diteliti dan kemiripan terdapat pada pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak. Dan pada skripsi lain yang ditulis skripsi yang disusun oleh Winarti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2011 di Ketapang Tangerang. terdapat kemiripan dan perbedaan yang akan dikaji oleh penulis, letak perbedaan terdapat pada obyek dan kajian yang akan diteliti. dan letak kemiripan terdapat pada pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak. Selanjutnya dari beberapa penelitian yang lain terdapat kemiripan dan perbedaan dengan jurnal yang dikaji oleh peneliti terdahulu. Kesamaannya terletak pada variabel independen yaitu pola asuh dan perbedaannya terletak pada variabel dependen serta obyek dan kajian yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Kerangka Teoritik

1. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Istilah pola asuh berasal dari kata “pola” dan “asuh”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola berarti “system, cara kerja”. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.

Definisi pola asuh menurut istilah, sebagaimana konsep yang diajukan oleh para ahli psikologi, diantaranya konsep pola asuh yang dikemukakan Kohn seperti yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, dia mendefinisikan pola asuh adalah:

“sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak”. (Shochib, 2000: 15)

Sementara menurut M. Shochib, pola asuh adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan kepada anak-anak. Sedangkan menurut Singgih D. Guarso pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri”.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama, karena orangtua mempunyai tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan bagi anak. Pendidikan awal oleh keluarga (orangtua) merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak. Dalam pembentukan Akhlak anak, sikap dan tingkah laku orangtua dapat mendukung agar tujuan tercapai, sikap orangtua seharusnya menerima keberadaan anak, sehingga anak merasa aman. Anak yang merasa dirinya aman dan mencurahkan kesulitan yang dihadapinya, karena merasa bahwa orang tuanya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Dengan demikian anak akan berani menghadapi masalah bukan menghindari.

Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Menurut Ahmad tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini yang

dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif atau positif. Orangtua memiliki pola dan cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda dengan satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

b. Tipe Pola Asuh Orangtua

Terdapat berbagai tipe dalam melakukan pola asuh terhadap anak. Diantaranya adalah tipe pola asuh Otoriter, Demokratis, Permisif, Fathernalistik, Karismatik, Melebur diri, Pelopor, Manipulasi, Transaksi, Biar lambat asal selamat, Alih peran, Pamrih, Tanpa pamrih, Konsultan, Militeristik (Djamarah, 2014 : 60-67).

1. Tipe otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orangtua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak terhadap anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orangtua adalah hukum atau

peraturan yang tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan sering meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi antara orangtua dan anak cenderung renggang dan tergolong anatagonistik (berlawanan).

2. Tipe Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik diantara tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orangtua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orangtua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.

- d. Mentolelir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan terhadap anak sgsr jsngsn berbust kesalahan dan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiativ dan prakasa dari anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produtivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

3. Tipe Laissez-faire atau Permisif

Tipe pola asuh orangtua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orangtua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orangtua

maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak tidak memiliki maksud dan tujuan hendak dicapai. Orangtua yang berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindakan komunikasi dari orangtua cenderung berlaku sebagai penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga (Djamarah, 2014 : 60-63).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Djamarah, Hurlock membagi tipe pola asuh orangtua menjadi 3 tipe, yaitu demokratis, permisif atau *laissez faire*, dan otoriter (Tridhonanto, 2014 : 11).

1) Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orangtua dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional.

2) Permisif

Pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang memberikan pengawasan sangat longgar dan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu hal tanpa pengawasan orangtua.

3) Otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang menetapkan standar mutlak harus dituruti oleh anak dan biasanya disertai dengan ancaman-ancaman dari orangtua.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

kualitas dan intensitas pola asuh orangtua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencarian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Tidak sama pola asuh orangtua antara petani dan pedagang. Latar belakang pendidikan orangtua diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan kepada anak. Dalam mengasuh anak, ada orangtua yang sikap keras, kejam, kasar, dan tidak berperasaan meskipun sebenarnya akan sangat cocok dan lebih memungkinkan untuk berhasil jika dilakukan dengan sikap lemah lembut dan kasih sayang, tanpa intervensi sistem militerisme tetapi, memang diakui pola asuh yang diterapkan orangtua sangat kasiistik, tergantung pada fenomena perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua mempunyai hubungan sebab akibat

terhadap sikap, perilaku, dan akhlak anak. Jika anak mempunyai sikap, perilaku, dan akhlak yang kurang baik maka itu merupakan hasil pola asuh orangtua yang kurang baik juga.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق), bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) yang berarti budi pekerti. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan". Moral, berasal dari bahasa latin, mores, yang berarti "kebiasaan".

Sedangkan dalam pendapat yang lain dijelaskan Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan) (Ilyas, 2011 : 1).

Secara istilah menurut imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis juga menjelaskan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa , yang dengannya lahir macam-macam

perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan juga menjelaskan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya (Ilyas, 2011 : 1-2).

Dari pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan baik buruk manusia yang dilakukannya secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Dari perbuatan yang spontan itu apabila dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak dapat membentuk suatu kebiasaan baik atau buruk manusia.

b. Ruang Lingkup Ahlak

Ruang lingkup pembahasan akhlak dibagi menjadi 6 bagian, yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara (Yunahar, 2010 : 6). Berikut ini penjelasan dari ke enam bagian tersebut yang di ambil dari buku Yunahar Ilyas dengan judul Kuliah Akhlaq :

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah Swt adalah perilaku manusia terhadap Sang Penciptanya, yaitu Allah Swt. Perilaku tersebut meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muraqabah, dan taubat.

a) Taqwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b) Ikhlas

Definisi dari ikhlas yaitu mengerjakan sesuatu demi mengharap ridho Allah semata. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Kedudukannya sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, amalan lisan maupun amalan badan. Nilai amalan disisi Allah tergantung niatnya, dan setiap orang yang beramal akan mendapatkan balasan sesuai niatnya (Ikhsan, 2013 : 105).

c) Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga

hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan mejadinya sebagai sarana untuk taat kepada alloh. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan.

2) Akhlak terhadap Rasulullah saw

Akhlak terhadap Rasulullah saw dapat ditunjukkan dengan cara memuliakan dan mencintai beliau. Cara tersebut dapat diterapkan dengan mengikuti dan mentaati ajaran dan sunah-sunahnya. Tidak menambah atau bahkan mengurangi sunah yang beliau ajarkan.

3) Akhlak Pribadi

Sebagai seorang muslim yang baik sudah seharusnya mempunyai akhlak pribadi yang baik. Diantara akhlak yang pribadi yang harus dimiliki seorang muslim adalah shidiq, amanah, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu', malu, sabar, dan pemaaf. Apabila seorang muslim telah mempunyai akhlak tersebut maka akan menjadikan dirinya dihormati orang lain dan dicintai oleh Allah Swt.

a) Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan atau dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut selalu dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh beda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

b) Amanah

Amanah artinya percaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Anantara keduanya terdapat kaitan yang erat sekali.

c) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki sifat malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya malu, akan melakukan dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

d) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa juga hal-hal yang disenangi misalnya seperti kenikmatan dunia yang disukai oleh hawa nafsu.

e) Pemaaf

Pemaaf adalah sifat suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

4) Akhlak dalam Keluarga

Didalam sebuah keluarga sudah seharusnya tercipta sifat saling mencintai, menghargai, menghormati, dan sifat kepedulian anatar yang tua dengan yang muda serta terciptanya sebuah komunikasi yang baik dalam keluarga. Contoh perilaku tersebut adalah menghargai dan menghormati orangtua.

5) Akhlak dalam Bermasyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial mereka tidak akan pernah bisa hidup tanpa membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu dibutuhkan akhlak yang baik dalam menjalin hubungan dalam

bermasyarakat. Di antara akhlak dalam bermasyarakat meliputi perilaku seseorang dalam menerima tamu, ukhuwah islamiyah, serta berbuat baik kepada tetangga dan masyarakat.

6) Akhlak Bernegara

Sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya kita taat dan patuh terhadap pemimpin negara. Saling ingat-mengingatkan serta menolak kemungkaran. Apabila telah terjadi perselisihan maka dalam menyelesaikannya harus dengan seadil-adilnya. Dari beberapa teori diatas peneliti hanya mengambil akhlak kepada Allah, pribadi, dalam keluarga dan masyarakat.

Pengembangan Hipotesis

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, Dosen Pendidikan Geografi-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2014 dengan judul pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik “t” atau t-tes. Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Enda Dian Rahnawati, jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP ,Universitas Muhammadiyah

Purworejo tahun 2013 dengan *judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo*. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Inikah, Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, tahun 2015 dengan *judul Pengaruh pola asuh orangtua dan kecerdasan komunikasi terhadap kepribadian peserta didik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan hasil pola asuh dan kecemasan komunikasi mampu mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Dari ketiga penelitian di atas yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya pengaruh dari penelitiannya, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa.